

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berlokasi di Kota Semarang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 23 BPR di Kota Semarang.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang.

Menurut Hartono (2013) dalam Oliviani (2019), jumlah minimal sampel yang dapat diambil dalam suatu penelitian sebesar 30 item sudahlah baik. Pada penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner ke karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih karyawan berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini:

- a) Karyawan BPR di Kota Semarang yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA).

- b) Karyawan telah bekerja di BPR tersebut selama 1 tahun lebih. Dengan asumsi bahwa karyawan yang telah bekerja selama 1 tahun lebih sudah memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan di BPR tersebut.

### **3.3. Data Penelitian**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu berupa data jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner penelitian tentang adanya pengaruh dari sistem informasi akuntansi dan komponen-komponen pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan) terhadap kinerja karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang.

#### **3.3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa skor atas jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

#### **3.3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Survei (*self-administered survey*) yaitu metode pengumpulan data

primer dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden melalui media kuesioner.

### **3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

##### **a) Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan atas segala tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh karyawan yang dapat diukur selama periode waktu tertentu, seperti kuantitas (target), kualitas, kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan fungsi jabatan dan tanggung jawab, ketepatan waktu, ketelitian, dan kedisiplinan karyawan dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan.

Variabel kinerja karyawan pada penelitian ini dapat diukur dengan beberapa pertanyaan / pernyataan terkait kuantitas dan kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, ketelitian, kehadiran ditempat kerja, dan kemampuan bekerjasama. Pertanyaan / pernyataan tersebut diadopsi dari Oktarnia (2014) dan Listiana (2017).

Pengukuran variabel efektivitas sistem informasi akuntansi ini menggunakan skala Likert dengan 5 skor, dari skor yang terendah untuk jawaban “sangat tidak setuju” hingga skor yang tertinggi untuk jawaban “sangat setuju”.

### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya / timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a) Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian yang terdiri dari *hardware* yang dapat menangkap, menyimpan, dan mengelola data dengan cepat; *software* yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan; spesifikasi program yang sesuai dengan keinginan perusahaan; ketepatan dan kelengkapan formulir dan catatan atas transaksi yang terjadi; sumber daya manusia (karyawan) yang menyalin data ke dokumen atau media lainnya dan mengurutkannya berdasarkan karakteristiknya; teknologi konektivitas yang dapat memudahkan system beroperasi di lokasi yang berbeda; serta dapat berguna bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

Adanya penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat berguna bagi karyawan dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan akurat, serta dapat berguna bagi pihak

manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat berdampak bagi tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Pada penelitian ini, variabel sistem informasi akuntansi diukur dengan beberapa pertanyaan/pernyataan yang ditulis oleh Jannah (2010) dan Listiana (2017), yaitu mengenai *hardware*, *software*, dan program yang digunakan, prosedur sistem informasi akuntansi, penyimpanan data, teknologi, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan. Pengukuran variabel sistem informasi akuntansi pada penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin.

## **b) Komponen-komponen Pengendalian Internal**

### **1) Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan kesadaran manajemen atas pentingnya pengendalian internal bagi perusahaan, dalam bentuk diterapkannya integritas dan nilai etika yang baik; peraturan, kebijakan dan standar minimum disampaikan oleh pimpinan secara langsung kepada bawahannya; adanya struktur organisasi; adanya peraturan yang jelas mengenai kebijakan, wewenang dan tanggung jawab, serta uraian tugas tiap bagian; adanya batasan wewenang dan tanggung jawab yang jelas; kebijakan dan prosedur berlaku ketat dan terkendali; penerimaan karyawan melalui proses seleksi; serta gaji karyawan sesuai dengan

UMK. Lingkungan pengendalian sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan karyawan untuk bekerja di perusahaan tersebut, yang akan berdampak pula terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu, dengan adanya lingkungan pengendalian yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Variabel lingkungan pengendalian pada penelitian ini diukur dengan beberapa pertanyaan / pernyataan mengenai integritas dan nilai etika, kesadaran manajemen atas pentingnya pengendalian internal, penyampaian kebijakan dan standar perusahaan (bank), struktur organisasi, adanya batasan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, penyeleksian penerimaan karyawan baru, dan penggajian. Pertanyaan / pernyataan tersebut diadopsi dari Khairunnisa (2018) dan Purwati (2018), dan jawaban atas pertanyaan / pernyataan tersebut diukur dengan skala Likert dengan 5 skor penilaian.

## **2) Penilaian Risiko**

Penilaian risiko merupakan proses yang dilakukan oleh karyawan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi, dengan cara mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan, mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pelayanan nasabah, memperhitungkan besarnya risiko bagi BPR (perusahaan) jika lalai dalam melayani nasabah, menganalisis

risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola, kemudian mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam melayani nasabah. Agar penilaian risiko dapat dilakukan, maka perusahaan harus menentukan tujuan organisasi yang jelas. Dengan demikian, adanya penilaian risiko yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja karyawan.

Pada penelitian ini, variabel penilaian risiko diukur dengan beberapa pertanyaan / pernyataan yang ditulis oleh Pratiwi (2016) dan Listiana (2017), yaitu mengenai adanya tujuan organisasi yang jelas, kemampuan karyawan dalam mengidentifikasi risiko, mempertimbangan faktor-faktor yang dapat menyebabkan permasalahan, memperhitungkan besarnya risiko, menganalisis risiko, dan mengatasi masalah yang terjadi.

Pengukuran variabel penilaian risiko pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 poin, 1 poin untuk jawaban “sangat tidak setuju” dan 5 poin untuk jawaban “sangat setuju”. Semakin besar poin yang diperoleh, maka semakin baik pula tingkat penilaian risiko.

### **3) Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian merupakan rincian tindakan dan kegiatan apa saja yang boleh dan harus dilakukan oleh karyawan, seperti adanya prosedur pengendalian fisik atas aset dan catatan di

BPR, terdapat pemisahan tugas yang jelas antara divisi yang ada untuk menghindari kesalahan maupun kecurangan dalam BPR, setiap kegiatan yang dilakukan karyawan di BPR telah diketahui dan disetujui oleh pimpinan, karyawan memiliki dokumen dan catatan yang lengkap untuk setiap transaksi yang telah dilakukan, dan adanya evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan. Aktivitas pengendalian diterapkan agar seluruh kegiatan operasional/usaha terkendali dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan (bank).

Dengan adanya aktivitas pengendalian yang baik, maka dapat meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini karena selama bekerja, karyawan akan melakukan tindakan atau kegiatan sesuai dengan arahan dan ketentuan manajemen yang berlaku dan sangat kecil kemungkinannya untuk karyawan dapat melakukan kesalahan atau kecurangan, sehingga karyawan dapat memiliki hasil kerja yang baik.

Variabel aktivitas pengendalian pada penelitian ini diukur dengan beberapa pertanyaan / pernyataan terkait pemahaman terhadap prosedur pengendalian fisik atas aset dan catatan, pemisahan tugas, otorisasi, kelengkapan dokumen dan catatan, dan evaluasi kinerja. Pertanyaan / pernyataan ini ditulis oleh Listiana (2017). Kemudian pengukuran pada variabel ini menggunakan skala Likert dengan 5 skor penilaian.

#### 4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi sangat penting dan diperlukan bagi sebuah perusahaan (bank) agar sistem pengendalian internal berjalan dengan baik dan dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan (bank). Informasi diperlukan oleh setiap karyawan bank dalam menjalankan dan menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh, diolah, digunakan dan dibagikan harus lengkap, benar, relevan, tepat waktu, cepat dan akurat. Agar informasi yang digunakan relevan, maka karyawan perlu mengklasifikasikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kemudian, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi antar karyawan atau pihak terkait lainnya. Jadi, setiap karyawan dapat bertukar informasi dengan karyawan lain terkait informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melalui komunikasi.

Dengan demikian, adanya informasi dan komunikasi akan sangat membantu karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan (bank). Karena karyawan dapat memperoleh dan membagikan atau menyediakan informasi yang berkualitas dan relevan secara tepat

waktu. Maka dari itu, informasi dan komunikasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Pada penelitian ini, variabel informasi dan komunikasi diukur dengan beberapa pertanyaan / pernyataan yang diadopsi dari Khairunnisa (2018) dan Purwati (2018), yaitu mengenai kelengkapan informasi, pengkomunikasian informasi yang benar, pengklasifikasian informasi, pengkomunikasian informasi secara tepat waktu, dan kualitas informasi. Kemudian, jawaban atas pertanyaan / pernyataan tersebut diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

#### **5) Aktivitas Pemantauan**

Aktivitas pemantauan adalah tindakan atau proses pemantauan, seperti adanya evaluasi kinerja karyawan secara rutin di BPR (perusahaan), dilakukannya review dan *update* terhadap Sistem Pengendalian Internal, adanya upaya dari pihak perusahaan untuk mendapatkan tanggapan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelayanan yang telah diberikan, serta perusahaan memiliki divisi yang menanggapi keluhan nasabah dalam pelayanan. Aktivitas pemantauan diterapkan dengan tujuan untuk memonitor dan mengendalikan karyawan dan seluruh proses atau kegiatan operasional perusahaan agar terhindar dari peristiwa atau kejadian yang dapat menghambat tercapainya tujuan

perusahaan, seperti penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, kerusakan komputer atau peralatan lainnya, dan sistem tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Aktivitas pemantauan berfungsi untuk memantau seluruh komponen pengendalian internal lainnya agar berfungsi sebagaimana mestinya. Aktivitas pemantauan juga dapat mendeteksi adanya permasalahan atau ketidakberesan yang terjadi di dalam proses bisnis.

Dengan adanya aktivitas pemantauan, maka segala permasalahan atau penyimpangan yang terjadi di perusahaan (bank) dapat segera diatasi dan diperbaiki, termasuk mengubah sistem pengendalian internal jika diperlukan. Maka dari itu, aktivitas pemantauan yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Variabel aktivitas pemantauan pada penelitian ini diukur menggunakan pertanyaan-pertanyaan mengenai evaluasi kinerja karyawan, review dan *update* terhadap Sistem Pengendalian Internal, upaya mendapatkan tanggapan dari nasabah, adanya divisi yang menanggapi keluhan nasabah, pemantauan yang dilakukan oleh manajer, dan kepatuhan karyawan terhadap kebijakan yang berlaku. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis oleh Jatiningrum (2011) dan Khairunnisa (2018).

Pengukuran variabel aktivitas pemantauan ini menggunakan skala Likert dengan 5 penilaian, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “kurang setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

### **3.5. Alat Analisis Data**

#### **3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Data adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang berkualitas akan menghasilkan hasil yang berkualitas pula. Agar data yang dimiliki berkualitas, maka instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harus valid dan reliabel. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, maka kuesioner tersebut perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

##### **a) Uji Validitas**

Uji validitas merupakan alat uji untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinilai valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Kuesioner dinilai valid jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan nilai Pearson Correlation adalah positif.

## b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengukur keandalan suatu kuesioner. Kuesioner dinilai andal (*reliable*) jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik pengukuran sekali saja (*one shot*), yaitu pengukurannya hanya sekali kemudian hasil dari pengukuran tersebut dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Pada pengujian ini, suatu variabel dinilai reliabilitas sempurna jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,90$ , reliabilitas tinggi jika nilai *Cronbach's Alpha*  $0,70 - 0,90$ , reliabilitas moderat jika nilai *Cronbach's Alpha*  $0,50 - 0,70$ , dan reliabilitas rendah jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,50$ . Semakin tinggi tingkat reliabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan hasil tes mencapai sarannya. (Murniati et al., 2013 dalam Yermia, 2019).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan untuk melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat memperoleh hasil regresi yang baik. Hasil regresi yang baik yaitu hasil yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 3, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas yang dilakukan adalah uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS test). Jika data hasil perhitungan menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal (Murniati et al., 2013 dalam Oliviani, 2019).

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, heteroskedastisitas merupakan situasi dimana keragaman variabel independen memiliki varians pada data yang dimiliki. Model regresi yang baik adalah tidak heteroskedastisitas, karena adanya heteroskedastisitas dapat menyebabkan penafsiran koefisien menjadi tidak efisien. Data yang dimiliki dikatakan tidak heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Murniati et al., 2013 dalam Yermia, 2019).

#### c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah antar variabel independen tidak memiliki korelasi. Pada penelitian ini, ada atau tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dapat

dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2005 dalam Afrilia, 2018).

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (sistem informasi akuntansi dan komponen-komponen pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan)) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda karena variabel independennya lebih dari satu. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS. Berikut ini merupakan model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Sistem Informasi Akuntansi} + \beta_2 \cdot \text{Lingkungan Pengendalian} + \beta_3 \cdot \text{Penilaian Risiko} + \beta_4 \cdot \text{Aktivitas Pengendalian} + \beta_5 \cdot \text{Informasi dan Komunikasi} + \beta_6 \cdot \text{Aktivitas Pemantauan} + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$  = Koefisien regresi

e = Error

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dengan uji signifikansi simultan (Uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikansi parameter individual (Uji T).

**a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, artinya setiap variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 dalam Listiana, 2017).

**b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan mengetahui nilai variasi variabel dependen jika dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Pada pengujian koefisien determinasi yang dilihat adalah *adjusted*  $R^2$  (Murniati et al., 2013 dalam Yermia, 2019).

**c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005: 84, dalam Jannah, 2010).

Pada pengujian ini, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya variabel independen tersebut secara individual (parsial) dapat mempengaruhi variabel dependen (Santoso, 2004: 168 dalam Jannah, 2010).

